BAB II
PENGRAJIN PERAHU DI PANGANDARAN

II.1 Pengertian Pengrajin

Pengrajin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yangg pekerjaannya (profesinya) membuat barang kerajinan. Adapun kerajinan adalah barang yang dihasilkan oleh pengrajin. Martono (seperti dikutip Yudoseputro, 1983:1) Menurut pemikiran yang lebih luas lagi seperti yang disampaikan Yudoseputro bahwa kerajinan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang didukung oleh perasaan dalam menggunakan bahan dan hasilnya dapat dilihat dan diraba maka karya ini dapat disebut karya seni rupa. (http://eprints.uny.ac.id/5019/1/ Estetika_Kerajinan).

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengrajin merupakan orang yang berkarya secara terus-menerus yang menghasilkan suatu benda melalui keterampilan tangan. Benda yang dibuat disebut dengan kerajinan. Kerajinan adalah barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dengan menonjolkan fungsi dan estetika sehingga mempunyai nilai jual dan nilai seni yang tinggi.

II.2 Pengertian Perahu

Dalam istilah angkatan laut, perahu adalah kapal yang cukup kecil untuk dibawa di atas kapal kapal lain (kapal induk). Dalam definisi lain perahu adalah kapal yang dapat diangkat keluar dari air. Beberapa definisi tidak membuat perbedaan dalam ukuran, Untuk alasan tradisi angkatan laut, kapal selam biasanya disebut sebagai perahu daripada kapal, terlepas dari ukuran mereka.
(http://www.rumahfiber.com/2014/05/pengertian-perahu)

Perahu adalah kendaraan air yang berukuran kecil dibandingkan dengan kapal berukuran besar, yang dirancang untuk mengapung atau mengambang di atas air, Perahu digunakan untuk bekerja atau melakukan perjalanan di atas air. Oleh para nelayan biasanya perahu sering digunakan untuk menangkap ikan. Perahu juga

sering ditemukan di daerah objek wisata pantai, banyak perahu berjejeran di pesisir pantai. Dan banyak juga ditemukan di sungai.

II.3 Jenis-Jenis Perahu

Jenis-jenis perahu dapat dibedakan dari bahan dasar yang digunakan. Diantaranya ada beberapa jenis perahu dari berbagai bahan dasar.

II.3.1 Perahu Karet

Perahu karet adalah perahu yang terbauat dari bahan karet. Perahu ini dapat dikempiskan ketika sedang tidak dibutuhkan dan dapat dikembangkan ketika akan digunakan. Perahu karet terbagi menjadi 3 jenis, yaitu perahu karet tanpa mesin, perahu karet yang dilengkapi mesin tempel dan perahu kayak. Fungsi dari perahu karet antaralain sebagai sekoci pada kapal kecil, untuk keperluan pertolongan darurat seperti banjir, untuk keperluan wisata, dan untuk penjaga pantai.



Gambar II.1 Perahu Karet
(Sumber: https://www.depasar.com/media/catalog/product/p/e/perahu-karet-inflatable-boat-voyager-300-bestway.jpg 01/04/15)

II.3.2 Perahu Kayu

Perahu kayu adalah perahu yang terbuat dari bahan dasar kayu. Hampir semua jenis perahu berbahan dasar kayu terutama perahu tradisional. Diantaranya perahu tongkang, gondola, kayak, sampan, dan katir. Namun terkecuali perahu karet,

perahu karet tidak memerlukan bahan kayu karena bahan pokoknya hanya menggunakan karet.



Gambar II.2 Perahu Kayu
(Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-9BvArUAnsqk/UlPbFJLtV_I/AAAAAAAAAGQ/nRqDEbHBBNE/s1600/Gambar+Kendaraan+%252822%2529+perahu+kayu.jpg 01/04/15)

II.3.3 Perahu *Fiberglass*

Perahu berbahan dasar *fiberglass* ini merupakan evolusi dari perahu yang berbahan dasar kayu. Namun tidak terlepas dari peran kayu dalam memperkuat perahu tersebut. Kayu digunakan sebagai pondasi atau tulang-tulang dalam pembuatan perahu, kemudian lapisan *fiberglass* menyelimuti pondasi terbut. Para nelayan pun kini banyak yang beralih menggunakan perahu berbahan dasar fiberglass. Karena perahu *fiberglass* lebih tahan lama dan lebih mudah dalam perawatan daripada perahu berbahan dasar kayu. Menurut pak Tyo (pengelola usaha pengrajin perahu *fiberglass*) perbandingan tahan lama antara perahu *fiberglass* dengan perahu kayu adalah 1:10.



Gambar II.3 Perahu *Fiberglass*
(Sumber: http://www.pasirpantai.com/wp-content/uploads/2013/09/Kapal-Nelayan-Pantai-Congot.jpg 01/04/15)

II.4 Pangandaran

Pantai Pangandaran merupakan salah satu objek wisata yang memiliki banyak keindahan alam, sehingga menjadi objek wisata andalan bagi para wisatawan. Pantai Pangandaran terdapat di Kabupaten Pangandaran (pemekaran dari Kabupaten Ciamis) yang terletak di sebelah tenggara Jawa Barat, tepatnya di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Pantai Pangandaran merupakan pantai selancar terkenal yang menjadi tujuan wisata populer bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Kabupaten Pangandaran juga memiliki objek wisata yang beragam diantaranya, Pasir Putih, Cagar Alam, Batu Hiu, *Green Canyon* dan masih banyak tempat-tempat lainnya.

Tidak hanya tempat-tempat objek wisata seperti Pasir Putih, Cagar Alam, Batu Hiu, *Green Canyon* saja yang ada di Pangandaran, namun ada wisata air seperti banana boat, tornado, naik perahu dan wisata air lainnya. Maka dari itu Pangandaran menjadi salah satu objek wisata andalan bagi para wisatawan, karena Pangandaran memiliki tempat-tempat dan wisata air yang beragam, sehingga membuat para wisatawan menjadi lebih penasaran dan ingin mencobanya lagi.



Gambar II.4 Pasir Putih Pangandaran
(Sumber: dokumentasi pribadi 25/08/2013)

Adanya wisata naik perahu di berbagai obyek wisata yang ada di Pangandaran, tidak terlepas dari jasa para pengrajin perahu. Di Kabupaten Pangandaran, pengrajin perahu merupakan salah satu mata pencaharian bagi sebagian penduduk. Selain berjasa dalam menghasilkan perahu untuk wisata, pengrajin perahu juga berjasa dalam menyediakan alat transportasi bagi para nelayan untuk menangkap ikan. Kondisi tersebut menunjukkan pengrajin perahu memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat luas, baik bagi penduduk maupun wisatawan.

II.4.1 Pekerjaan Pengrajin Perahu

Pekerjaan pengrajin perahu merupakan salah satu mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Pangandaran, di Pangandaran ada sekelompok pengrajin perahu yang sampai sekarang masih memproduksi perahu, salah satunya adalah bapak Tio. Tio, pria kelahiran tahun 1974 anak ketiga dari 7 bersaudara. Tio menganut agama Islam. Tio ini bekerja sebagai pengrajin perahu di desa Pananjung, dusun Karang Sari, kecamatan Pangandaran, kabupaten Pangandaran, provinsi Jawa Barat. Awal mula beliau menekuni pekerjaan ini adalah turunan dari ayahnya. Pada waktu itu ayahnya pernah bekerja disebuah perusahaan yang bergerak dibidang perlengkapan nelayan seperti, tong air, tong ikan dsb. Perlengkapan tersebut dibuat menggunakan bahan *fibreglass*. Namun perusahaan yang mempekerjakaan

ayahnya ini mulai kurang produktif. Kemudian pengelola perusahaan tersebut memberikan saran kepada ayahnya untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri yaitu membuat perahu berbahan dasar dari *fibreglass*. Karena latarbelakang ayahnya adalah orang yang tinggal di daerah pantai, sehingga memungkinkan dalam memenuhi kebutuhan nelayan yaitu perahu yang tahan lama. Disitulah ayahnya mulai merintis menjadi pengrajin perahu, dan Tio pun diajarkan oleh ayahnya sehingga Tio bisa menjadi pengrajin perahu sampai saat ini. Tio sudah 10 tahun menekuni pekerjaan sebagai pengrajin perahu di Pangandaran yang berbahan dasar dari *fiberglass*. Berikut adalah beberapa proses pembuatan perahu berbahan dasar dari *fibreglass.*

A. Bahan Dasar Perahu

Dari hasil wawancara dengan pengrajin perahu, ada beberapa bahan dasar perahu yang akan digunakan oleh pengrajin perahu. untuk proses pembuatan perahu yang biasa digunakan adalah:

- Minyak resin (*epoxy resin*): minyak resin bahan dasarnya terbuat dariminyak bumi dan residu tumbuhan.
- Katalis (*catalis*): cairan kimia untuk campuran minyak resin supaya terjadi pengerasan secara kimia atau sering juga di sebut hardener.
- Talk (tepung khusus): talk digunakan untuk membuat lem *fiber* (*jackcoat*) serta untuk membuat campuran cat plicoat.
- *Mat/mash* (serat halus): terbuat dari bahan polyester, berguna sebagai media lapisan permukaan sebuah plat fiber.
- *Roving* (serat kasar): terbuat dari bahan *polyester/epoxy*, digunakan sebagai media lapisan tengah dari plat *fiberglass*.
- Kayu dan triplek glossi: digunakan untuk membuat mold (wadah cetakan) bentuknya dibuat sebesar gambar/desain permukaan luar dari lambung kapal. Kayu yang digunakan memakai kayu caruy/alba merah, karena lebih menghemat biaya produksi, tetapi bisa saja menggunakan kayu yang lainnya, dan itu semua tergantung pemesanan.
- Cat *plincoat*: digunakan untuk mewarani sekaligus menghaluskan permukaan lambung kapal.

Bahan-bahan pelengkap lainnya: seperti mesin penggerak kipas, dinamo listrik, navigasi, alat komunikasi dan lain-lain sesuai kebutuhan.

B. Alat Bantu Pembuatan Perahu

Dari hasil wawancara dengan pengrajin perahu, adapun beberapa peralatan yang digunakan oleh pengrajin selama proses pembuatan perahu daiantaranya:

- Kuas roll**,** biasanya digunakan untuk meratakan bagian yang sedang dilumuri/dicor menggunakan minyak resin yang sudah dicampur katalis, agar hasilnya bisa merata dan juga bisa lebih kuat, maka dari itu pengrajin bisa menghemat waktu, karena dengan menggunakaan kuas roll bisa lebih cepat selesai pengerjaannya, sekaligus pengecatan bagian dalam perahunya.
- Kuas biasa, digunakan untuk mengecat bagian perahu yang sulit terjangkau oleh kuas roll dan juga bias digunaka untuk pemolesan minyak resin.
- Mesin gerinda, biasanya digunakan untuk menghaluskan bagian-bagin dalam dan pinggir perahu yang sudah selesai dilepas dari cetakannya, karena bagian-bagian dalam dan pinggir perahu yang sudah selesai di cetak masih terasa kasar, maka dari itu dihaluskanlah dengan menggunakan mesin gerinda.
- Mesin bor, disini digunakan sebagai alat untuk memberi lubang-lubang dalam pembuatan cetakannya, yang mana agar lebih mudah merangkai cetakan perahu dalam pembuatannya, dan juga bisa berfungsi untuk member lubang-lubang kecil untuk memasukan tali ketika perahu sudah selesai dibuat
- Ampelas, untuk memperhalus permukaan yang sudah dicat dan meratakan cat yang tidak rapi.
- Gergaji kayu, untuk memotong papan atau kayu.
- Palu cakar, digunakan untuk memalu paku dan mencabut paku yang sudah tertancap di kayu.
- Kikir kayu, digunakan untuk merapikan gigi gergaji.
- Perusut, digunakan untuk membuat garis-garis sejajar dengan salah satu tepi benda kerja.
- Pahat tusuk, digunakan untuk menusuk dan mencukil kayu.
- Ketam halus, digunakan untuk menghaluskan, meratakan, dan membentuk potongan-potongan kayu.

- Meteran, digunakan untuk mengukur panjang dan tebal kayu.

C. Proses Pembuatan Perahu

Dari hasil survei langsung ke lapanagan, selanjutnya adalah proses pembutan perahu oleh pengrajin yang mana proses pembuatan ini meliputi:

- Pembersihan cetakan perahu agar permukaan luar perahu yang dibuat halus. Lalu tunggu sampai kering.



Gambar II.5 Pembersihan Cetakan
(Sumber: dokumentasi pribadi 25/10/2014)

- Setelah cetakan kering, dilanjutkan dengan pelapisan cetakan dengan menggunakan obat air (PPA) yang berfungsi sebagai pemisah antara cetakan dengan bahan yang akan dicetak sehingga mudah melepasnya.
- kemudian pembuatan pola yang sesuai dengan keinginan konsumen atau pemesan.
- Lalu campurkan dengan merata antara *gel* (*erosil*), *pigment* (warna), minyak resin, dan *catalyst*. Lapisan ini berfungsi sebagai lapisan luar perahu.
- Lapisi cetakan yang sudah dipola dengan campuran yang sudah dibuat. Warna yang digunakan disesuaikan dengan keinginan pemesan.



Gambar II.6 Pelapisan Cetakan
(Sumber: dokumentasi pribadi 25/10/2014)

- Tunggu sampai lapisan tersebut kering, memakan waktu kurang lebih 1-2 hari tergantung cuaca.
- Setelah kering, lapisi cetakan menggunakan serat met tipe 300 dan *woven roving* (serat kasar) tipe 600 & 800. Susunannya adalah *woven ropping* berada di tengah-tengah antara lapisan serat met pertama dan ke dua.
- Lapisi kembali dengan campuran *gel* (*erosil*), *pigment* (warna), minyak resin, dan *catalyst*. Agar lapisan serat merekat ke lapisan luar dan kuat. Adapun warna yang lazim digunakan adalah warna biru. Karena warna ini lebih bisa menyesuaikan dengan mata ketika siang atau pun malam hari.
- Tunggu sampai lapisan tersebut benar-benar kering.
- Setelah kering, cungkil salah satu bagian perahu kemudian masukkan air. Tunggu sampai cetakan dengan perahu terpisah otomatis oleh air.
- Dalam proses *finishing*, perahu akan ditambahkan tulang-tulang yang menggunakan kayu, yang dilapisi *fiber* (serat *met* dan *moven roving*, serta campuran *erosil*, *pigmen*t, minyak resin, dan *catalyst*).



Gambar II.7 Pemasangan Tulang
(Sumber: dokumentasi pribadi 25/10/2014)

- Angkat perahu lalu pindahkan untuk proses *finishing*.
- Pembuatan lambung yang berfungsi sebagai hampa udara agar perahu mempunyai daya apung.



Gambar II.8 Pelapisan Tulang
(Sumber: dokumentasi pribadi 25/10/2014)

II.4.2 Kehidupan Pengrajin Perahu

Kehidupan pengrajin perahu di Pangandaran masih kurang di ketahui keberadaannya oleh masyarakat luas, di Pangandaran pengrajin perahu masih terdengar asing karena masyarakat hanya sekedar mengetahui sebuah perahunya yang sudah jadi, padahal kehidupan pengrajin perahu di Pangandaran sangat beperan penting akan jasa-jasa mereka yang menghasilkan alat transportasi laut berupa perahu. Di Pangandaran ada kehidupan seorang pengrajin perahu yang bernama Tio. Tio memiliki beberapa kegiatan setiap hari sebagai pengrajin perahu berbahan dasar *fiberglass*. Kegiatan awal dimulai pagi yaitu bangun tidur lalu duduk di depan rumah sambil merokok dengan memakai kaos dan celana pendek. Sambil menunggu istri memasak Tio duduk di depan menikmati secangkir kopi hitam. Makanan pun akhirnya matang dan Tio segera menikmati makanan tersebut. Selesai menikmati makanan tersebut barulah Tio pergi mengambil handuk untuk mandi dan mempersiapkan diri untuk bekerja.

Dalam berkerja Tio biasa memakai kaos polos dan celana pendek. Tio tidak bekerja sendirian selalu ada beberapa teman dalam bekerja. Tio bekerja mulai pukul 08.00 pagi, pada waktu siang hari, Tio dan teman-temannya segera beristirahat dan tidak lupa untuk melalukan sholat Dzuhur yang merupakan kewajiban seorang muslim. Selesai sholat Dzuhur Tio menikmati makanan bersama teman-temannya, setelah menikmati makan siang baru Tio melanjutkan pekerjaan dalam membuat perahu hingga sore hari sekitar pukul 17.00 sore. Tio pun segera bergegas pulang dan kegiatan dilanjutkan dengan mandi sore. Kemudian Tio berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Sepulang dari masjid Tio istirahat merebahkan badan untuk memulihkan tubuh yang letih sambil menonton televisi. Apabila ada waktu libur Tio melakukan kegiatan lain yaitu bernelayan.

II.5 Target Dan Segmentasi Audien

Dari permasalahan yang ditemukan disekian banyak masyarakat kurang mengetahui keberadaan pengrajin perahu yang ada di Pangandaran. Adapun

pemilihan target audiens dari video dokumenter ini dipandang dari segi demografis, geografisnya dan psikografis.

Konsep segmentasi memiliki peranan penting dalam memahami audien. Menurut Morisan (2008) “segmetasi pasar audien adalah suatu konsep yang sangat penting dalam memahami audien penyiaran dan pemasaran program” (h.167). Pada dasarnya segmentasi audien terdiri dari segmentasi, demografis, geografis dan psikografis.

Menurut Morisan (2008) “segmentasi audien berdasarkan demografis pada dasarnya adalah segmentasi yang didasarkan pada peta kependudukan, misalnya: usia, jenis kelamin, besarnya anggota keluarga, pendidikan tertinggi yang dicapai, jenis pekerjaan konsumen, tingkat penghasilan, suku, agama, dan sebagainya” (h.170). Berdasarkan segmentasi audien demografis perancangan media informasi Pengrajin Perahu Di Pangandaran adalah sebagai berikut:

- Usia : Remaja akhir (18-21 Tahun)
  Dewasa awal (20-24 Tahun)
  Dewasa pertengahan (25-30 Tahun)
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- Pekerjaan : Pekerjaan pada semua kalangan (Mahasiswa, manajer tingkat menengah, guru, manajer junior, pengawas, pelajar, karyawan kantor, suster, dll
- Pendidikan : SMA, mahasiswa

Pemilihan audien dengan umur 18-30 tahun dikarenakan pada rentang usia tersebut manusia telah memiliki pola pikir yang siap untuk menerima pemahaman-pemahaman yang abstrak, lebih terbuka terhadap suatu pembaharuan. Carol dan David (seperti dikutip Desmita, 2012) “pada periode remaja proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan, sistem syaraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Disamping itu, pada masa ini terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *prontal lobe* yang berfungsi dalam aktifitas

kognitif tingkat tinggi seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan". Sehingga rentang usia remaja hingga pertengahan dewasa memiliki potensial yang lebih besar untuk dijadikan sebagai target audien dalam memperkenalkan proses pembuatan perahu yang ada di Pangandaran. Selain itu, tahap awal dewasa dan pertengahan dewasa memiliki karakteristik yang sesuai untuk dijadikan audien karena memiliki kekuatan untuk mempengaruhi yang tinggi.

Pembagian segmentasi audien berdasarkan geografis. Menurut Morisan (2008) "segmentasi ini membagi-bagi khalayak audien beberapa unit geografis yang berbeda yang mencakup suatu wilayah Negara, provinsi, kabupaten, kota hingga ke lingkungan perumahan" (h.176). Agar perancangan media informasi Pengrajin Perahu Di Pangandaran ini terfokus maka dibuat segmentasi audien berdasarkan segmentasi geografis sebagai berikut:

- Target Primer : Jawa Barat
- Target Sekunder : Indonesia

Segmentasi psikografis menurut Morisan (2008) "segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia" (h.177). Segmentasi psikografis untuk perancangan media informasi Pengrajin Perahu Di Pangandaran adalah:

- Kelas Sosial : Semua kalangan
- Gaya hidup : Menyukai inovasi, mudah menerima gagasan-gagsan baru, senang nonton.

II.6 Solusi

Setelah masalah-masalah tersebut dikemukakan maka solusi yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan informasi kepada masyarakat dengan media utama yang digunakan yakni, sebuah video dokumenter tentang kehidupan pengrajin perahu yang bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui keberadaan pengrajin perahu dan mengerti akan pentingnya pengrajin perahu bagi masyarakat Pangandaran, kemudian supaya masyarakat tidak hanya mengetahui sebuah perahunya saja yang sudah jadi tanpa mengetahui proses pengerjaannya.